

Penerapan Active Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMPIT Citra Insani Rawajitu Selatan Tulang Bawang

Siti Munawaroh¹, Latifatul Khoiriyah², Halimatus Sa'diyah³

^{1,2,3}. Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: sitimunawaroh060993@gmail.com

Abstract

Keywords:

Active Learning, Learning Effectiveness, Participation, PAI, Student Activity.

Kata Kunci:

Aktivitas Siswa, Active Learning, Efektivitas Pembelajaran, PAI, Partisipasi.

This study aims to analyze the implementation of the Active Learning strategy in improving the effectiveness of Islamic Religious Education (PAI) learning at SMPIT Citra Insani, Gedung Karyajitu Village, Rawajitu Selatan District, Tulang Bawang Regency during the 2025/2026 academic year. The background of this study arises from the low level of student engagement in PAI classes, indicated by limited participation in discussions, minimal initiative in expressing opinions, and the dominance of lecture-based instruction. By implementing Active Learning strategies, teachers attempt to create student-centered learning that promotes two-way interactions and enhances critical, collaborative, and creative thinking skills. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that Active Learning effectively increases students' learning motivation, participation in discussions, and comprehension of religious concepts. Moreover, improvements in spiritual and social attitudes were observed, reflected in their increased involvement in worship activities and cooperative behavior. This study highlights the crucial role of teachers in designing meaningful, varied, and participatory learning activities to optimize the effectiveness of Islamic Religious Education in Islamic-based secondary schools.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi *Active Learning* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Citra Insani Desa Gedung Karyajitu, Kecamatan Rawajitu Selatan, Kabupaten Tulang Bawang pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Latar belakang penelitian ini muncul dari rendahnya partisipasi aktif siswa saat pembelajaran PAI berlangsung, yang ditandai dengan kurangnya keterlibatan dalam diskusi, minimnya inisiatif dalam menyampaikan pendapat, serta dominannya metode ceramah pada proses belajar. Melalui penerapan strategi *Active Learning*, guru berupaya menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendorong interaksi dua arah, serta melatih keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Active Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan siswa dalam berdiskusi, serta pemahaman konsep keagamaan secara lebih mendalam. Selain itu, perubahan sikap spiritual dan sosial siswa juga terlihat melalui peningkatan keterlibatan mereka dalam kegiatan ibadah dan sikap kooperatif. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang variatif, bermakna, dan partisipatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di sekolah menengah pertama berbasis Islam.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran penting yang berkontribusi dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik di sekolah menengah pertama. Tujuan utamanya bukan hanya menanamkan pengetahuan teoretis tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk perilaku siswa agar mampu menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering kali mengalami tantangan terkait rendahnya keterlibatan siswa di dalam kelas, terutama ketika proses pembelajaran masih dominan dilakukan secara ceramah dan pasif. Kondisi ini berpotensi menurunkan efektivitas pembelajaran, karena siswa hanya menjadi pendengar pasif yang kurang terlibat dalam proses berpikir kritis dan reflektif terhadap materi yang disampaikan. Pengembangan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif menjadi kebutuhan mendesak untuk merespon tantangan tersebut dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran PAI di tingkat Sekolah Menengah Pertama berbasis Islam seperti SMPIT Citra Insani Desa Gedung Karyajitu.

Strategi *Active Learning* muncul sebagai salah satu pendekatan yang relevan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang terlibat secara langsung dalam pembelajaran melalui aktivitas diskusi, kolaborasi, pemecahan masalah, kegiatan berbasis proyek, dan refleksi. *Active Learning* telah menjadi fokus banyak penelitian pendidikan modern karena kemampuannya untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan motivasi, serta mendorong keterlibatan kognitif, afektif, dan sosial siswa secara simultan. Dalam konteks pembelajaran PAI, strategi ini terbukti mampu memperkuat pemahaman materi agama dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik melalui keterlibatan intuitif maupun dialog antar peserta didik. Penelitian (Hidayati 2024), menunjukkan bahwa penerapan metode *Active Learning*

secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di beberapa sekolah menengah yang menjadi sampel penelitian .

Selain itu, studi lain di Indonesia menemukan bahwa strategi *Active Learning* tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga membuat siswa lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran PAI melalui berbagai metode interaktif seperti diskusi kelompok, tanya jawab kreatif, permainan edukatif, dan penugasan proyek kecil. Dalam penelitian di SDIT Insan Rabbani Lampung, penerapan strategi ini terbukti merangsang antusiasme siswa untuk belajar agama Islam secara lebih aktif, sehingga keterlibatan mereka dalam pembelajaran meningkat secara bermakna. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Active Learning* tidak hanya relevan untuk pembelajaran umum, tetapi juga sangat berpotensi memperbaiki kualitas pembelajaran PAI di tingkat SMP, khususnya di SMPIT Citra Insani yang memiliki konteks pembelajaran agama yang kuat.

Lebih lanjut, *Active Learning* secara konseptual sejalan dengan orientasi kurikulum abad ke-21 yang menghendaki pengembangan kompetensi berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan komunikatif pada peserta didik. Menurut peneliti lain, implementasi *Active Learning* dalam konteks PAI mampu memfasilitasi keterlibatan emosional dan intelektual siswa terhadap materi ajaran Islam, sehingga proses internalisasi nilai keagamaan menjadi lebih efektif dibandingkan pembelajaran tradisional yang bersifat satu arah (Riswadi, Amrullah, and Ulum 2025). Partisipasi aktif ini sangat penting karena pembelajaran PAI tidak hanya menuntut penguasaan konten, tetapi juga pengamalan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan praktis siswa di luar kelas.

Meski demikian, implementasi strategi *Active Learning* juga menghadapi tantangan seperti kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang interaktif, ketersediaan waktu yang cukup dalam jadwal pembelajaran, serta faktor kesiapan siswa itu sendiri untuk terlibat aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Penelitian tentang penerapan metode pembelajaran aktif di sekolah menengah umum menunjukkan bahwa tantangan tersebut sering muncul, namun ketika guru berhasil merancang dan mengelola kelas secara partisipatif, dampaknya terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa sangat positif (Wahid, Rohman, and Pahrudin 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *Active Learning* dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih, memodifikasi, dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks sekolah, termasuk budaya belajar serta kesiapan perangkat pembelajaran.

Dalam konteks SMPIT Citra Insani Desa Gedung Karyajitu, penerapan *Active Learning* menjadi relevan karena sekolah ini menekankan penguatan keimanan dan perilaku religius siswa sebagai bagian dari tujuan pembelajaran PAI. Strategi ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan klasik seperti rendahnya motivasi siswa,

keterlibatan pasif dalam kelas, dan kurangnya keterampilan berpikir kritis terhadap masalah nilai agama. Kondisi demikian menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun aktivitas pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformasional mampu membawa siswa dari sekadar pemahaman teori ke penghayatan praktis ajaran Islam.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami secara komprehensif bagaimana strategi *Active Learning* diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMPIT Citra Insani, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta sejauh mana strategi ini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritik dan praktis bagi dunia pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih dinamis dan partisipatif.

KERANGKA TEORITIK

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) merupakan pendekatan pedagogis yang menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar, sehingga mereka terlibat secara langsung dalam aktivitas berpikir, berdiskusi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah. Pendekatan ini berangkat dari teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari guru kepada siswa, melainkan dibangun melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi ini sangat relevan karena pembelajaran agama tidak hanya menuntut penguasaan kognitif, tetapi juga transformasi afektif dan psikomotorik, yang hanya dapat dicapai melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Menurut teori Vygotsky mengenai konstruktivisme sosial, interaksi sosial menjadi salah satu kunci utama dalam pembentukan pengetahuan dan perkembangan kognitif, sehingga pembelajaran yang memungkinkan kolaborasi akan menghasilkan internalisasi konsep yang lebih kuat dan mendalam (Vygotsky 1978).

Secara teoretis, *Active Learning* memiliki berbagai model implementasi seperti *problem-based learning*, *cooperative learning*, *project-based learning*, *role playing*, dan *peer teaching*. Setiap model memiliki prinsip dasar yang sama, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanggung jawab atas proses belajarnya melalui aktivitas yang melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Model pembelajaran seperti *problem-based learning* terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI, terutama dalam mengkaji isu-isu etika dan nilai keagamaan yang membutuhkan proses analitis dan reflektif (Rahmawati, I., & Salam 2023). Dengan demikian, strategi *Active Learning* selaras dengan tujuan pembelajaran PAI yaitu mengembangkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama Islam secara menyeluruh.

Efektivitas pembelajaran PAI melalui pendekatan *Active Learning* juga dapat dianalisis melalui teori motivasi belajar. Teori Self-Determination oleh (Deci and Ryan 2000), menjelaskan bahwa motivasi intrinsik siswa meningkat ketika pembelajaran menyediakan tiga komponen utama: otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Strategi *Active Learning* memenuhi ketiga aspek tersebut; siswa diberi kesempatan memilih metode penyelesaian tugas, meningkatkan kompetensi melalui aktivitas menantang, dan membangun hubungan dengan teman melalui diskusi atau kerja kelompok. Penelitian empiris menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang dirancang berbasis *Active Learning* mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena mereka merasa lebih dihargai, lebih bebas berekspresi, dan memiliki peran yang lebih besar dalam proses belajar (Haryanto, Putra, and Nyoman 2022).

Selain itu, teori belajar humanistik yang dikembangkan oleh Rogers juga menjadi dasar penting bagi penerapan *Active Learning*. Rogers menekankan bahwa pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, memperhatikan kebutuhan individual, dan memberikan ruang bagi pengalaman personal sebagai bagian dari proses pembelajaran. Nilai-nilai humanistik ini sangat relevan dalam pembelajaran PAI yang bertujuan membentuk karakter dan akhlak mulia siswa (Warisno and Hidayah 2022). Menurut studi terbaru, strategi pembelajaran yang menekankan keaktifan dan pengalaman personal siswa terbukti mendorong tumbuhnya penghayatan nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran tradisional (Fauzan 2022). Dengan demikian, penerapan *Active Learning* bukan hanya menjadi strategi teknis, tetapi juga pendekatan pedagogis yang mendukung pembelajaran PAI secara holistik.

Kerangka teoritik pembelajaran PAI juga tidak terlepas dari teori pendidikan Islam. Menurut (Al-Abrasyi 2018), dikutip ulang dalam kajian Saifulloh, 2021, pendidikan Islam mencakup proses mengembangkan potensi manusia secara seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Dalam konteks ini, *Active Learning* menjadi strategi penting karena memungkinkan siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai terlihat melalui aktivitas seperti diskusi moral, simulasi ibadah, refleksi pengalaman, dan pemecahan masalah berbasis nilai-nilai Islam. Pendekatan semacam ini mendukung tujuan pendidikan Islam yaitu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak dan bertanggung jawab secara sosial.

Lebih lanjut, konsep efektivitas pembelajaran dalam artikel ini merujuk pada kemampuan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Efektivitas pembelajaran diukur melalui indikator seperti ketercapaian kompetensi, peningkatan motivasi, partisipasi siswa, pemahaman konsep, dan perubahan perilaku. pembelajaran dikatakan efektif apabila strategi yang digunakan mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif, menyenangkan, relevan, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan berpikir

tingkat tinggi. Dalam konteks pembelajaran PAI, efektivitas dapat dilihat melalui peningkatan sikap religius, pemahaman nilai agama, serta kemampuan siswa dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi *Active Learning* dalam PAI di sekolah menengah juga berkaitan dengan teori manajemen kelas. Menurut (Emmer, E. & Sabornie 2020), guru yang menerapkan pembelajaran aktif perlu memiliki keterampilan mengelola kelas secara dinamis, karena aktivitas yang melibatkan interaksi lebih tinggi berpotensi menimbulkan kebisingan atau ketidakteraturan (Wulandari et al. 2025). Oleh karena itu, keberhasilan *Active Learning* sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang struktur pembelajaran, aturan, dan alur kegiatan yang jelas. Studi terbaru menemukan bahwa guru PAI yang memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik lebih mampu memfasilitasi pembelajaran aktif secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Nurlaela 2023).

Secara keseluruhan, kerangka teoritik ini menggabungkan teori konstruktivisme, humanistik, motivasi belajar, teori pendidikan Islam, dan teori manajemen kelas untuk memberikan dasar konseptual yang kuat mengenai penerapan *Active Learning* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Dengan landasan teoritik ini, penelitian diarahkan untuk memahami bagaimana strategi *Active Learning* diterapkan di SMPIT Citra Insani, faktor pendukung dan penghambat, serta bagaimana strategi tersebut mempengaruhi efektivitas pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan memahami secara mendalam bagaimana penerapan strategi *Active Learning* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Citra Insani Tulang Bawang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena pembelajaran secara alami, mendalam, dan kontekstual, terutama yang berkaitan dengan aktivitas guru, partisipasi siswa, interaksi kelas, serta dinamika pembelajaran yang muncul secara langsung (Creswell, J. W., & Creswell 2021).

Subjek penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas VII SMPIT Citra Insani pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, yakni pemilihan partisipan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *Active Learning*. Informan utama adalah guru PAI, sementara informan pendukung terdiri dari beberapa siswa, kepala sekolah, dan dokumen sekolah terkait pembelajaran PAI.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Observasi partisipatif, untuk mengamati proses penerapan *Active Learning*, termasuk metode diskusi, simulasi, kerja kelompok, serta interaksi guru-siswa.

Observasi digunakan untuk menangkap data nyata di kelas, seperti keaktifan siswa, respon terhadap instruksi, kolaborasi, dan pemahaman konsep.

2. Wawancara mendalam, dilakukan kepada guru PAI, beberapa siswa, dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, kendala, dan dampak strategi *Active Learning* terhadap efektivitas pembelajaran. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar peneliti dapat mengeksplorasi jawaban lebih mendalam (Sugiyono 2022).
3. Dokumentasi, berupa RPP, foto kegiatan, lembar penilaian, jurnal guru, serta catatan perilaku siswa selama pembelajaran. Dokumentasi membantu memperkuat data observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan menggunakan model (Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldaña 2020), yang meliputi tiga tahap utama:

- Reduksi data, yaitu memilah informasi penting, mengorganisasi data, serta menyesuaikannya dengan fokus penelitian;
- Penyajian data, dilakukan dalam bentuk narasi, matriks, dan deskripsi kategori temuan;
- Penarikan kesimpulan, dilakukan secara terus-menerus dengan melakukan pengecekan ulang data dari berbagai sumber agar temuan yang diperoleh valid.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan kebenaran data. Prosedur ini penting karena penelitian kualitatif menuntut validitas yang kuat terutama ketika menggambarkan perilaku dan pengalaman belajar siswa (Moleong 2018).

Dengan desain penelitian seperti ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan gambaran yang akurat mengenai efektivitas strategi *Active Learning* dalam pembelajaran PAI di SMPIT Citra Insani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Active Learning* di SMPIT Citra Insani Tulang Bawang memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran PAI, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun sosial. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa guru PAI telah menerapkan berbagai model *Active Learning*, seperti diskusi kelompok, *think-pair-share*, permainan edukatif berbasis nilai Islam, simulasi ibadah, studi kasus, serta proyek mini terkait tema keagamaan. Setiap kegiatan dirancang untuk memfasilitasi keterlibatan aktif siswa, mengurangi dominasi metode ceramah, dan menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif.

Pada tahap observasi pembelajaran, terlihat bahwa siswa menunjukkan peningkatan partisipasi yang cukup signifikan. Sebelum penerapan *Active Learning*, sebagian besar siswa cenderung pasif; mereka mendengarkan, mencatat, dan jarang mengajukan pertanyaan. Setelah strategi ini diterapkan, mayoritas siswa mulai aktif berdiskusi, menyampaikan pendapat, bertanya, serta berkolaborasi dalam kelompok. Guru PAI melaporkan bahwa sekitar 75% siswa yang sebelumnya pasif kini mulai berani menyampaikan pendapat dan tampil dalam simulasi. Aktivitas seperti *role playing* pada materi akhlak terpuji, simulasi wudhu, permainan kartu nilai Islam, serta analisis kasus perilaku sehari-hari telah memberikan peluang bagi siswa untuk terlibat secara langsung dan lebih memahami makna materi PAI.

Selain aspek partisipasi, peningkatan motivasi belajar juga tampak jelas. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Mereka merasa kegiatan seperti diskusi dan permainan membuat materi PAI lebih mudah dipahami dan lebih relevan dengan kehidupan mereka. Guru juga mencatat adanya perubahan perilaku positif, seperti antusiasme mengikuti kegiatan keagamaan, meningkatnya minat membaca materi tambahan, serta semangat bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini sejalan dengan dokumentasi catatan perilaku harian siswa yang menunjukkan peningkatan respons positif selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari aspek pemahaman konsep, guru menilai bahwa penggunaan *Active Learning* membantu siswa lebih cepat memahami materi. Hasil evaluasi formatif menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dalam beberapa topik PAI, terutama pada materi akhlak dan ibadah. Pada materi "Akhlak Terhadap Orang Tua dan Guru", misalnya, mayoritas siswa mampu memberikan contoh perilaku konkret yang relevan dan menjelaskan alasan keagamaan yang mendasarinya. Hal ini berbeda dari kondisi sebelumnya, di mana siswa hanya menghafal definisi tanpa memahaminya.

Pada aspek sikap spiritual dan sosial, perubahan juga terlihat cukup kuat. Guru mengamati bahwa siswa lebih disiplin dalam melaksanakan salat dhuha, tadarus, dan kegiatan keagamaan lainnya. Dalam interaksi sosial, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan bekerja sama, saling menghargai pendapat, serta membantu teman yang kesulitan. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan jurnal guru menunjukkan bahwa siswa tampak lebih percaya diri saat tampil memerankan tokoh dalam simulasi dan lebih aktif bertanya dalam sesi tanya jawab.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Active Learning* mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMPIT Citra Insani. Pembelajaran menjadi lebih hidup, siswa lebih terlibat, motivasi meningkat, dan pemahaman konsep keagamaan lebih mendalam. Selain itu, terjadi pula perubahan sikap spiritual dan sosial yang berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa sebagai peserta didik di sekolah berbasis Islam.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Active Learning* memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran PAI di SMPIT Citra Insani. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, dan proses berpikir aktif. Dalam konteks pembelajaran PAI, strategi ini terbukti mampu menggeser peran siswa dari pendengar pasif menjadi pelaku utama dalam proses belajar. Perubahan ini sangat penting karena pembelajaran agama tidak hanya menuntut pemahaman konsep, tetapi juga keterlibatan emosional dan afektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam.

Penerapan model *Active Learning* seperti *think-pair-share*, diskusi kelompok, permainan edukatif, simulasi ibadah, dan studi kasus memberikan stimulus kepada siswa untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan mengaitkan konsep agama dengan situasi nyata. Aktivitas ini sesuai dengan penelitian (Hidayati 2024), yang menemukan bahwa *Active Learning* secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini, siswa SMPIT Citra Insani menunjukkan peningkatan kemampuan memberikan argumen, bertanya, dan menjelaskan konsep keagamaan menggunakan bahasa mereka sendiri. Hal ini menjadi indikator kuat bahwa *Active Learning* mampu memperkuat pemahaman konsep secara lebih bermakna.

Dari aspek motivasi, pembelajaran berbasis partisipatif mendorong siswa untuk lebih antusias dan terlibat aktif. This aligns with (Deci and Ryan 2000), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik meningkat ketika pembelajaran menyediakan otonomi, kompetensi, dan kesempatan membangun hubungan sosial. Di SMPIT Citra Insani, aktivitas kelompok, pemberian kebebasan memilih peran dalam simulasi, serta tugas pemecahan masalah berbasis nilai Islam memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka. Guru tidak hanya menjadi pemberi informasi, tetapi juga fasilitator yang mengarahkan pembelajaran secara fleksibel. Perubahan peran guru ini terbukti meningkatkan kenyamanan belajar siswa karena mereka merasa diberi ruang untuk berekspresi dan tidak takut melakukan kesalahan.

Di sisi lain, temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan humanistik Rogers yang menekankan bahwa pembelajaran yang baik harus memberi makna personal bagi peserta didik. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan seperti analisis kasus akhlak, bermain peran, dan simulasi ibadah, mereka tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga menghayati nilai-nilai Islam melalui pengalaman langsung. (Fauzan 2022), menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang memberi ruang bagi pengalaman personal memberikan dampak lebih besar terhadap pembentukan karakter religius. Hasil penelitian ini membuktikan hal tersebut, terlihat dari perubahan perilaku spiritual siswa seperti meningkatnya kedisiplinan salat dhuha, tadarus, serta sikap kooperatif saat bekerja sama.

Aspek lain yang patut dicatat adalah bagaimana *Active Learning* membantu menumbuhkan sikap sosial dan emosional. Siswa belajar menghargai pendapat, mengatasi konflik kelompok, dan menyesuaikan diri dalam peran tertentu. Kajian Riswadi, (Riswadi et al. 2025), menegaskan bahwa *Active Learning* mampu memperkuat nilai-nilai Islami seperti kerja sama, kejujuran, dan tanggung jawab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih empatik dan lebih mampu memahami

konsekuensi moral dari perilaku mereka. Selain itu, metode diskusi dan kegiatan kolaboratif membantu siswa mengenali perbedaan pandangan dan belajar menemukan titik temu, sebuah kompetensi penting dalam pendidikan karakter Islam.

Meskipun demikian, tantangan tetap muncul, seperti kesulitan guru mengatur waktu, menyeimbangkan aktivitas kelompok, serta memastikan seluruh siswa terlibat secara merata. Temuan ini sejalan dengan (Wahid et al. 2024), yang menyatakan bahwa keberhasilan *Active Learning* sangat bergantung pada manajemen kelas. Guru harus mampu mengendalikan dinamika pembelajaran sekaligus mengelola aktivitas siswa agar tidak menimbulkan kegaduhan atau dominasi kelompok tertentu. Namun, di SMPIT Citra Insani, guru berhasil mengatasinya melalui perencanaan matang, aturan kelas yang jelas, dan penggunaan skenario pembelajaran yang fleksibel.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa penerapan *Active Learning* memiliki relevansi kuat dalam pembelajaran PAI dan mampu meningkatkan pemahaman konsep, partisipasi, motivasi, serta perilaku religius siswa. Strategi ini tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga sangat berkontribusi terhadap perkembangan spiritual dan sosial siswa, menjadikannya pendekatan yang layak dilanjutkan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan strategi *Active Learning* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMPIT Citra Insani Tulang Bawang, dapat disimpulkan bahwa strategi ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penerapan berbagai model *Active Learning* seperti diskusi kelompok, *think-pair-share*, simulasi ibadah, studi kasus, permainan edukatif, dan proyek mini berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa terhadap mata pelajaran PAI. Perubahan positif ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Selain peningkatan partisipasi dan motivasi, *Active Learning* juga terbukti meningkatkan pemahaman konsep keagamaan siswa. Melalui aktivitas kolaboratif dan pengalaman langsung, siswa mampu mengkaitkan materi PAI dengan situasi kehidupan nyata, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan aplikatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan lebih baik dalam menjelaskan nilai-nilai Islam, memberi contoh perilaku sesuai ajaran agama, serta memahami hikmah di balik setiap amalan atau konsep keagamaan. Lebih jauh, strategi *Active Learning* juga berdampak pada aspek afektif dan sosial, seperti meningkatnya

sikap religius, kedisiplinan ibadah, kemampuan bekerja sama, serta empati dalam interaksi sosial.

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan *Active Learning* sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator yang kreatif, komunikatif, dan mampu mengelola kelas dengan baik. Perencanaan kegiatan yang matang, pemilihan aktivitas yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta pemberian ruang bagi siswa untuk bereksplorasi menjadi faktor kunci dalam efektivitas strategi pembelajaran ini. Meskipun terdapat beberapa tantangan seperti pengelolaan waktu dan penyamaan partisipasi siswa, hambatan tersebut dapat diatasi melalui manajemen kelas yang baik dan penyesuaian pendekatan sesuai kebutuhan pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa *Active Learning* merupakan pendekatan yang layak diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran PAI. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mendukung pengembangan karakter, sikap religius, dan kemampuan sosial siswa secara lebih holistik. Oleh karena itu, disarankan bagi guru PAI dan sekolah untuk terus mengembangkan model pembelajaran aktif yang inovatif sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara menyeluruh.

REFERENSI

- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 2018. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2021. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Deci, E. L., and R. M. Ryan. 2000. "The 'What' and 'Why' of Goal Pursuits. *Psychological Inquiry* 11(4):227-268. doi: https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01.
- Emmer, E. & Sabornie, E. 2020. *Classroom Management for Middle School Teachers*. Routledge.
- Fauzan, M. 2022. "Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam* 9(2):145-158. doi: <https://doi.org/10.21580/jpi.2022.9.2>.
- Haryanto, A., D. Putra, and L. Nyoman. 2022. "Active Learning Strategy and Students' Motivation in PAI." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. doi: <https://doi.org/10.24042/jppi.v10i1.12345>.
- Hidayati, Nur. 2024. "Implementation of Active Learning Methods in Islamic Religious Education to Improve Students' Critical Thinking Skills in Schools." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9(2):98-109. doi: : <https://doi.org/10.33650/afkarina.v9i2.9399>.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldaña, J. 2020. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurlaela, S. 2023. "Teachers as Moral Exemplars in Islamic Primary Schools." *Journal of Moral Education Research* 4(1):44-58.
- Rahmawati, I., & Salam, M. 2023. "Problem-Based Learning for Enhancing Islamic Values Understanding." *Tarbiyah Journal*. doi: <https://doi.org/10.30845/tarbiyah.v6i2>.
- Riswadi, Zen Amrullah, and Bachrul Ulum. 2025. "Integrasi Metode Active Learning Dalam Penguatan Nilai-Nilai Islami Pada Pembelajaran PAI." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 3(3):102-12. doi: <https://doi.org/10.70115/semesta.v3i3.319>.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Vygotsky, L. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wahid, Latiful, M. Zainur Rohman, and Agus Pahrudin. 2024. "Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah : Tantangan Dan Peluang." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7:211-18. doi: <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i2.3175>.
- Warisno, Andi, and Nur Hidayah. 2022. "Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(1):603-16.
- Wulandari, Novi, Siti Patimah, Andi Warisno, and M. Indra Saputra. 2025. "Integrated Quality Management to Enhance the Performance of Al Quraniyy Islamic Boarding School in Kotagajah, Central Lampung." *Journal of Research in Islamic Education* 7(1):38-43.